

Teologis akan Firman yang Hidup kepada Praktik Kesadaran Ekoteologi di HKBP Tongging (Yesaya 55:1-5)

Ricardo Sisco Turnip¹, Yohana Romatua Situmorang^{2*}

^{1,2}STT HKBP Pematang Siantar, Indonesia

Email: ¹ricardoturnice@yahoo.co.id, ^{2*}yoyohana204@gmail.com

*Email Corresponding Author: yoyohana204@gmail.com

Abstrak

Kajian ini berfokus merefleksikan makna firman Tuhan yang hidup melalui Yesaya 55:1-5 sebagai upaya tidak hanya untuk menyadarkan, tetapi turut pro aktif akan firman yang hidup tersebut kepada praktik kesadaran menjaga alam ciptaan Allah pada jemaat HKBP Tongging Ressorst Kabanjahe. Berangkat dari realitas terjadinya pergeseran/degradasi lingkungan terlebih di wilayah sekitar Danau Toba yang mempengaruhi dan dirasakan oleh jemaat secara langsung akibat penggunaan dan pengelolaan yang tidak bertanggung jawab, kajian ini memberikan pemahaman bahwa firman yang hidup mendorong jemaat untuk mengasihi, merawat dan menjaga lingkungan sebagai wujud ketaatan kepada Allah. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendorong jemaat untuk tidak hanya menjadi pendengar firman Tuhan tetapi menjadi pelaku melalui kesadaran ekologi bagi seluruh jemaat HKBP Tongging melalui pemberitaan firman dan kegiatan lainnya.

Kata Kunci: Ekoteologi, Firman yang Hidup, Praktik kesadaran, HKBP, Yesaya

Abstract

This study focuses on reflecting on the meaning of God's living word through Isaiah 55:1-5 as an effort not only to raise awareness, but also to be proactive in applying the living word to the practice of caring for Gods creation among the congregation of HKBP Tongging Ressorst Kabanjahe. Based on the reality of environmental change/degradation, especially in the are around Lake Toba, which directly affects andi s felt by the congregation as a result of irresponsible use and management, this study provides an understanding that the living word encourages the congregation to love, care for, and protect the environment as a form of obedience to God. This program PKM to encourage the congregation to not only be listeners of God's word but also to be actor through ecological awareness for the entire HKBP Tongging congregation through the preacing of the word and other activities.

Keywords: Echtheology, living word, mindful practice, HKBP, Isaiah

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka memenuhi Tridharma Perguruan Tinggi STT HKBP yang salah satunya adalah Pengabdian, maka Perguruan merancang program berbagai macam pengabdian, salah satunya adalah Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam rangka partisipasi Mahasiswa dan Mahasiswi berserta Dosen mengadakan sebuah kegiatan dengan terjun ke lingkungan masyarakat terkhusus gereja. Tujuan Pengabdian sebagai sarana jembatan antara dunia akademik dengan dunia pelayanan dalam ranah ruang lingkup yang lebih luas. Sehingga proses pengajaran dan pembelajaran di ruang kuliah dapat di kontekstualkan langsung di dalam realitas sosial. Kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa-mahasiswi STT HKBP Pematangsiantar dilaksanakan di Gereja HKBP Tongging Ressorst Kabanjahe Distrik X Medan-Aceh. Tema kegiatan yang dilakukan mahasiswa-mahasiswi dengan dosen pembimbing kali ini adalah "Refleksi Teologis Akan Firman yang Hidup kepada Praktik Kesadaran Ekologi di HKBP Tongging (Yesaya 55:1-5)", dalam rangka menguji relevansi Teologi di tengah Krisis ekologi, sekaligus membuktikan bahwa iman Kristen harus berwujud dalam praksis dan gerakan langsung pada lingkungan. Tema yang dibawakan ingin menyegarkan peran gereja terlebih peran jemaat dalam melihat realitas yang dihadapi lingkungan saat ini. Sehingga Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan STT HKBP Pematangsiantar dapat mengadakan pelayanan sekaligus penelitian terhadap tantangan ekologis yang tentu bermanfaat bagi lingkungan dan jemaat serta dunia akademis. Kesimpulannya gereja hadir sebagai tempat

persekutuan yang membawa dampak positif melalui kepedulian baik dari yang terkecil sampai pada hal yang besar bagi lingkungan setempat.

Tongging merupakan salah satu desa yang tepatnya beradadi Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, dengan luas wilayah ± 4.50 km². Desa Tongging terletak 926 meter di atas permukaan laut. Desa Tongging ini menjadi salah satu desa yang tepatnya berada di arah Utara Danau Toba, jarak 3,1 km dengan desa Sibolangit dan desa Silalahi yang keberadaan daerah ini sebagai objek wisata yang cukup terkenal. (Nurlisa Ginting & Mochamad Ikhsan, 2020, hlm. 110). Letak perbatasan daerah dari sebelah utara yaitu Desa Garingging yang termasuk dalam kecamatan Merek. Pada bagian timur yaitu desa Naga Meriah dengan Kecamatan Pematang Silimahut. Pada bagian Selatan berbatasan dengan Bukit Sipiso-piso. Pada bagian Barat berbatasan dengan Desa Situnggaling yang masuk juga pada Kecamatan Merek. Situasi Budaya: adapun objek wisata yang terletak di kawasan Desa Tongging ini yaitu Air Terjun Sipiso-piso, Bukit Gajah Bobok, Taman Bunga Sopo Juma, Taman Simalem, dan tempat wisata yang cukup menarik yaitu Pusat Perkampungan Desa Tongging. Keadaan sebagai tempat Desa Wisata berkelanjutan mendukung ekonomi daerah setempat tanpa melupakan nilai budaya dari daerah ini. (Nurlisa Ginting & Mochamad Ikhsan, 2020, hlm. 182). Dalam beberapa kurun waktu terakhir bahwa jumlah wisatawan yang mengadakan kunjungan ke daerah Tongging ini meningkat drastis, sehingga Tongging saat ini layak untuk dikembangkan dan meiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. (Bona Fita Br Perangin-angin dkk., 2020, hlm. 8). Mata pencaharian warga setempat desa Tongging yaitu pertanian, hal tersebut terlihat dari banyaknya hamparan sawah, dan ladang dengan demikian peternakan Ikan, hal demikian di dukung karena lokasi yang dekat dengan perairan. Namun sebagai daerah objek wisata di Sumatera utara, banyak dari warga setempat yang memanfaatkan keberadaan tersebut menjadi mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan (Nainggolan & Saragi, 2022, hlm. 77).

Supaya firman itu aktif dan tidak kembali sia-sia, maka firman menjadi suatu dasar bagi kesadaran manusia disertai dengan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari termasuk pada relasi dengan alam ciptaan Allah. Ekoteologi merupakan cabang teologi yang berfokus pada bidang ciptaan Allah melalui alam. Ekoteologi menekankan akan hubungan Allah dengan manusia dan dengan ciptaan lainnya, (t.t., hlm. 1062) sebagaimana manusia menjadi penjaga atas ciptaan Tuhan melalui mandat yang diberikan Allah (Kejadian 1;28) bukan menjadi penguasa yang tidak bertanggung jawab, seperti akibat dari krisis ekologis yang berlangsung hingga saat ini. Yesaya 55, Kejadian 1-2, Mazmur 24:1 menjadi wujud nyata bahwa ciptaan Tuhan adalah milik Tuhan sepenuhnya, dan manusia dipanggil untuk merawat melalui firman yang hidup dari Tuhan (Diop, 1996, hlm. 52–53). Hubungan ekoteologis dengan manusia menandakan bahwa spiritualitas kekristenan tidak terlepas dari tanggung jawab ekologis, karena seluruh ciptaan berada dalam perhatian dan pemeliharaan Allah (Kiaking dkk., 2025, hlm. 51). Esensi kesadaran ekoteologis sepatutnya tidak bergema pada saat eco itu sendiri sudah tercemar ataupun mengalami degradasi krisis. Kesadaran yang hakiki ketika manusia sadar ketika alam memberikan hasil yang berlimpah kepada manusia timbullah kesadaran untuk melestarikan. (Nanlohy, 2018, hlm. 52). Tetapi, realitas yang terjadi, ketika terjadi krisis ekologis berlangsung kesadaran umat akan pentingnya menjaga dan merawat Alam digerakkan.

Kesadaran ekologis tidak hanya berhenti pada pemahaman, tetapi aktif dalam tindakan (pro aktif), sebagaimana dalam Yesaya 55:1-5 menjadi seruan panggilan untuk menyadarkan manusia akan keadaan alam yang perlu dilestarikan, dijaga. Sehingga kesadaran ekologis tidak hanya berbicara tentang pengetahuan lingkungan, tetapi juga perubahan akan gaya hidup manusia yang memberikan suatu tanggung jawab moral demikian spiritual terhadap bumi sebagai rumah bersama. (Thomson, 2025, hlm. 49). *Konteks HKBP Tongging* sendiri berada di sekitaran kawasan Danau Toba, jarak Danau Toba dengan gereja tidak kurang sampai 1 kilometer dari belakang bangunan gereja. Jemaat HKBP Tongging umumnya terdiri dari keluarga Batak Toba dan Batak Karo dengan mata pencaharian jemaat yaitu petani sayur-sayuran, petani bawang, petani padi, nelayan di sekitaran danau Toba, pedagang, dan yang paling utama ada pekerja pariwisata di sekitaran pinggiran Danau Toba-Tongging. HKBP Tongging sendiri memiliki peran besar dan cukup sentral di tengah-tengah lingkungan masyarakat daerah Tongging, hal ini dipicu dengan mayoritas

masyarakat Tongging memeluk agama Kristen. Gereja sebagai tempat pertumbuhan iman dan spiritualitas, HKBP Tongging mempunyai tanggung jawab dalam penyampaian firman (profetik-suara kenabian) terhadap aspek kehidupan yang berlangsung di daerah Tongging itu sendiri. Demikian, mengenai alam ciptaan sebagai objek dari Tongging, gereja berperan penting untuk menyampaikan akan kesadaran untuk menjaga dan merawat ciptaan Allah. Kesadaran tidak lahir dari kecemasan akan krisis (Budiman & Objantoro, 2022, hlm. 94), Pengabdian kepada Masyarakat ini lebih mengacu kepada tindakan preventif untuk tetap melestarikan alam di tengah keberadaan alam ciptaan yang berada di Tongging masih terjaga, melalui Yesaya 55, tindakan kesadaran melalui firman yang hidup dalam tersampaikan kepada masyarakat Tongging terkhusus kepada jemaat HKBP Tongging.

Adapun wujud dari kesadaran akan pentingnya menjaga alam melalui praktik kesadaran melalui gereja sebagai wujud kerajaan Allah di tengah-tengah dunia dengan Pendidikan dan Pembinaan kepada Katekisasi Sidi dalam bentuk pengajaran yang menarik (metode) seperti membentuk diskusi kelompok yang memancing peserta katekisasi menelaah tanggung jawab akan alam, studi kasus lokal berdasarkan realitas yang terjadi di Tongging, Praktik langsung dengan mengadakan pembelajaran di lingkungan atau sekitaran danau Toba, dan Role play (advokasi). Pembinaan melalui Pendalaman Alkitab kepada Remaja dan pemuda HKBP Tongging dengan fokus pada pemberitaan “Ekologis”. Selain itu Gereja dapat memulai aksi dari dalam gereja kepada jemaat itu sendiri, melalui program “gotong royong danau bersih” secara rutin dengan majelis gereja dan seluruh jemaat HKBP Tongging. Kegiatan ini dapat berupa dengan pengumpulan sampah, penanaman pohon sekitar danau Toba, dan pembersihan aceng gondok yang kian banyak.

2. METODE PELAKSANAAN

a. Pelayanan kepada Sekolah Minggu. Pelaksanaan kegiatan pelayanan kepada sekolah minggu bertujuan untuk memberikan pengajaran mengenai firman Tuhan melalui nats yang telah ditentukan. Pengajaran yang diberikan merupakan pengajaran yang kreatif dan inovatif menggunakan bantuan alat peraga dan lagu sekolah minggu terbaru yang berguna untuk menumbuhkan serta mengembangkan iman para anak-anak sekolah minggu dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami anak-anak. Fokus tema dalam pengajaran sekolah minggu ini adalah kesadaran anak-anak sekolah minggu mengambil peran dalam upaya melestarikan alam ciptaan Allah.

b. Pendalaman Alkitab dan Malam Keakraban dengan Remaja dan Naposo. Pelaksanaan pendalaman Alkitab dibarengi dengan malam keakraban yang bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai Alkitab untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sembari menciptakan ikatan persaudaraan yang lebih erat sebagai sahabat seiman yang meningkatkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan di antara remaja dan naposo di dalam gereja.

c. Ibadah Minggu. Pelayanan penuh yang dilakukan di HKBP Tongging khusus pukul 10.00 WIB, Dosen dan mahasiswa-mahasiswi mengambil tugas dalam beberapa pelayanan khotbah, pemain musik, dan evangelisasi Koor. Tim pengabdian kepada masyarakat berharap mitra dapat memberikan dukungan dan tanggapan aktif untuk mendukung pelayanan dan penelitian yang dilakukan.

d. Gotong Royong kebersihan gereja dan penanaman pohon. Kegiatan gotong royong ini bertujuan sebagai implementasi dari tema yang dibawa oleh Tim PKM yaitu *Refleksi Teologis Akan Firman yang Hidup kepada Praktik Kesadaran Ekologi di HKBP Tongging (Yesaya 55:1-5)*, dengan aksi nyata pemeliharaan lingkungan gereja, dan bahwa kebersihan dan lingkungan adalah tanggung jawab ekologis umat Allah

3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh Mahasiswa/i STT HKBP merupakan bagian dari Tridharma Perguruan. Mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dibangku kuliah kemudian di aktualisasikan secara nyata pada lingkungan gereja. Sasaran Gereja yang dituju yaitu HKBP Tongging, dimulai dari 26 April 2025 sampai

pada 27 April 2025. Kegiatan ini diikuti oleh Mahasiswa/i dan satu dosen dan diikuti oleh jemata HKBP Tongging secara langsung.



Gambar 1. Keberangkatan ke HKBP Tongging

Kegiatan di HKBP Tongging diawali dengan kegiatan gotong royong pada Sabtu 26 April 2025 yang dilakukan oleh mahasiswa/i untuk membersihkan bagian dalam gereja dan luar/halaman gereja. Kemudian dilakukan penanaman pohon sebagai aksi nyata pemeliharaan lingkungan yang diikuti oleh Pendeta HKBP Tongging.



(a)



(b)

Gambar 2. Gotong Royong (a) Kebersihan Gereja (b) penanaman pohon

Kegiatan berlanjut pada pukul 19.00-22.00 dengan melaksanakan kegiatan Pendalaman Alkitab (PA) bersama remaja dan naposo HKBP Tongging dengan nats yang bertemakan ekoteologi. Dalam metode pendalaman Alkitab dilakukan dengan pelayanan firman Tuhan, serta diskusi bersama mengenai kesadaran akan pentingnya merawat ciptaan alam. Kemudian setelah itu, diadakan ramah tama dengan remaja dan naposo HKBP Tongging berserta Majelis jemaat. Kemudian diikuti dengan acara keakraban, melalui kegiatan permainan yang seru.



(a)



(b)

Gambar 3. Persekutuan (a) Pendalaman Alkitab (b) ramah tamah

Pada hari Minggu, 27 April 2025, Mahasiswa/i melakukan pelayanan di Sekolah Minggu HKBP Tongging pada pukul 08.00 pagi. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dalam memainkan musik, pelayanan firman menggunakan alat peraga yang kreatif mengenai kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan. Kemudian mahasiswa/i mengajarkan lagu baru buatan mahasiswa/i STT HKBP yang berjudul “Hormatilah Ayah dan Ibu” (*Cerita Anak Sekolah Minggu Edisi Juli-Desember 2025, t.t.*) Diakhiri dengan pemberian snack kepada anak sekolah minggu.



(a)



(b)

Gambar 4. Ajar sekolah Minggu (a) Mengajar ASM dengan alat peraga (b) pembagian snack SKM

Pada pukul 10.00-12.30, diadakan ibadah minggu di gereja HKBP Tongging. Kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa sebagai pengiring musik dan pemandu lagu pujian, menyanyikan lagu pujian (koor), dan pelayanan firman yang dipimpin oleh Pdt. Dr. Ricardo Sisco Turnip dengan tema *Refleksi Teologis Akan Firman Yang Hidup Kepada Praktik Kesadaran Ekoteologi Di HKBP Tongging (Yesaya 55:1-5)*. Selesai ibadah minggu diadakan, maka diadakan acara ramah tamah dan pemberian cenderamata kepada HKBP Tongging.



(a)



(b)



(c)

Gambar 5. Ibadah Minggu (a) Persiapan ibadah (b) Koor Puji-pujian (c) pemberian berkat

Kegiatan ditutup dengan hiburan bersama dengan remaja dan Naposo HKBP Tongging ke objek wisata Tongging pada pukul 14.00-16.00. Mahasiswa dan dosen mengadakan kegiatan kreatif bersama dengan remaja dan naposo HKBP Tongging dengan berbincang santai, bernyanyi bersama dan doa penutup serta sesi perpisahan. Konteks kunjungan ini dilakukan dengan bentuk upaya mensyukuri atas ciptaan alam yang masih terjaga di wilayah Tongging. Melalui kegiatan ini, terjalin relasi yang lebih akrab antara mahasiswa dan jemaat setempat, serta menumbuhkan kesadaran bahwa persekutuan iman dapat dibangun tidak hanya melalui acara formal, tetapi melalui kebersamaan yang sederhana di tengah keindahan ciptaan Tuhan, serta membangun kesadaran pentingnya menjaga kelestarian alam ciptaan Tuhan.



Gambar 6. Kunjungan wisata bersama Remaja dan Naposo HKBP Tongging

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang terlaksana di HKBP Tongging Ressort Kabanjahe Distrik X Medan Aceh yang dilaksanakan oleh mahasiswa/i STT HKBP telah terlaksana dengan dipimpin oleh Pdt. Dr. Ricardo Sisco Turnip, maka beberapa hal yang disimpulkan bahwa Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di HKBP Tongging menjadi suatu wadah refleksi teologis bagi mahasiswa/i STT HKBP Pematangsiantar dalam memahami firman Tuhan sebagai sumber kehidupan yang mengajak untuk melestarikan Alam sesuai seruan yang terdapat dalam Yesaya 55:1-5. Jemaat HKBP Tongging juga diajak untuk membangun kesadaran ekoteologis dalam kesadaran penuh bahwa hubungan dengan Allah nyatanya mencakup tanggung jawab manusia terhadap alam dan lingkungan sekitar sebagai bagian dari karya ciptaan Allah. Sesuai dengan tujuan kegiatan ini, PKM secara konkret bertindak secara praktis juga sebagai sarana edukatif dan transformatif sebagai wujud firman Tuhan tidak hanya dipahami secara rohani saja, namun sekaligus dinyatakan dalam tindakan langsung dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar gereja. Kegiatan ini sangat menjadi pengalaman yang sangat berkesan bagi mahasiswa/i STT HKBP Pematangsiantar melalui kegiatan teologis yang kontekstual dengan memperluas wawasan tentang pentingnya ekoteologi dalam praksis pelayanan gereja di tengah krisis lingkungan yang sedang terjadi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur yang tak terhingga kepada Tuhan yang Maha Kasih untuk setiap penyertaannya sehingga dapat terlaksana dengan baik kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Sabtu 26 April 2025 hingga Minggu 27 April 2025 di HKBP Tongging Ressort Kabanjahe Distrik X Medan Aceh yang dilaksanakan oleh Mahasiswa/i Dosen Pembimbing Pdt. Dr. Ricardo Sisco Turnip. Oleh sebab itu, ucapan terima kasih besar oleh penulis kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam berbagai aspek untuk menyukseskan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan baik, yaitu kepada Ketua STT HKBP Pematangsiantar, Bapak Pdt. Dr. Sukanto Limbong, M.Th, Bapak Pdt. Dr. Ricardo Sisco Turnip selaku menjadi Bapak dan pembimbing mahasiswa/i dalam perjalanan studi di kampus demikian di dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Bimbingan serta ide kreatif dalam perencanaan kegiatan sampai pada terlaksananya kegiatan ini berjalan dengan sangat baik.

LPPM STT HKBP Pematangsiantar yang turut berperan dalam kelancaran administrasi dan legalitas kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di HKBP Tongging. Dimulai dari penyusunan berkas surat menyurat, LPPM menunjukkan peran sebagai lembaga yang mendorong terciptanya sinergi antara kampus dan masyarakat.

Pimpinan Jemaat HKBP Tongging, Hormat dan terima kasih yang besar kepada Pdt. Frans Sigalingging, S.Th yang telah menerima kedatangan mahasiswa/i STT HKBP dengan ramah dan baik. Demikian kepada seluruh Parhalado dan jemaat yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ini, Sambutan hangat, keterbukaan, serta kerja sama yang diberikan menciptakan suasana pelayanan yang penuh persaudaraan dan mendukung suksesnya kegiatan PKM ini dari awal sampai pada akhirnya.

6. REFERENSI

Bona Fita Br Perangin-angin, Lamun Bathara, & Eni Yulinda. (2020). Prospek Pengembangan Parawisata di Desa

Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir, 1 Nomor 1*.

Budiman, S., & Objantoro, E. (2022). Survei Kesadaran Memelihara Lingkungan Hidup Berdasarkan Perspektif

Ekoteologi di STT Simpson Ungaran. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika, 5(1)*, 92–114.

<https://doi.org/10.34081/fidei.v5i1.304>

Cerita Anak Sekolah Minggu Edisi Juli-Desember 2025. (t.t.).

Diop, G. (1996). The Authority of the Bible from the Perspective of Isaiah 55. *Journal of the Adventist Theological*

Society, 7, 51–66.

Kiaking, A. E., Arkyanne Paulina Haniko, Jalia Christyanti Darundas, & Jeanne Elyssa Timpua. (2025).

PASTORAL EKOLOGIS: MENJAGA CIPTAAN SEBAGAI TANGGUNG JAWAB IMAN. *TENTIRO:*

Jurnal Pendidikan dan Kesehatan, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.70420/tentiro.v2i1.137>

Nainggolan, M. F., & Saragi, C. Ph. (2022). Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Profesi Masyarakat di Danau

Toba (Studi Kasus di Desa Tigaras, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agriust, 77–*

80. <https://doi.org/10.54367/agriust.v2i2.2256>

Nanlohy, D. F. (2018). MANUSIA DAN KEPEDULIAN EKOLOGIS. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi, 2(1)*, 36–

55. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v2i1.32>

Nurlisa Ginting & Mochamad Ikhsan. (2020). Penataan Area Tepi Air Pada Desa Tongging Sebagai Desa Wisata.

Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE), 3(1). <https://doi.org/10.32734/ee.v3i1.858>

Riska. (t.t.). EKOTEKOLOGI KRISTEN: TEOLOGI PENCIPTAAN DAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP

LINGKUNGAN. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis, 2*, 10061–11073.

Thomson, N. C. (2025). Teologi Sosial dan Isu Lingkungan: Membangun Kesadaran Ekologis Berbasis Spiritua.

Berkat : Jurnal Pendidikan Agama dan Katolik, 2, 45–53.